

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Problematika terjadi saat ini pada kelas V adalah siswa yang kurang memahami secara mendalam materi pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat pada saat melaksanakan PPL-*Real* di SD Negeri 2 Sestetan. Hal tersebut telah berupaya diatasi pemerintah melalui revisi kurikulum 2013 dengan terpisahnya matematika dari pembelajaran tematik, salah satu alasannya karena matematika mempunyai sifat sebagai patokan dalam mengkaji dan cara yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Sehingga tidak semua materi di dalam pembelajaran matematika mampu untuk terintegrasi dan memiliki kebermaknaan pada kehidupan keseharian yang dialami siswa.

Matematika merupakan ilmu yang didalamnya terdapat proses berpikir seseorang secara masuk akal sehingga mampu memperoleh konsep (Isrokatun dan Amelia, 2018). Matematika yaitu memiliki unsur-unsur permasalahan, notasi, aturan, rancangan, pendapat dan perangkat teori (Font dkk, 2010). Sehingga di dalam pembelajaran matematika tentu, diperlukan berbagai upaya dari guru serta siswa agar tercapainya tujuan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran tentunya adalah upaya yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan dengan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajarnya mengakibatkan, hasil belajar siswa baik. Hasil belajar yaitu kemampuan di dalam

penguasaan kognitif, afektif serta psikomotor hal tersebut terjadi akibat seseorang melewati proses belajar (Damayanti, 2017). Sedangkan menurut Riwahyudin (2015) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang didasari pada proses belajar serta tujuan yang akan dicapainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal serta internal (Rusman, 2015). faktor eksternal adalah faktor-faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Termasuk di dalam faktor eksternal yaitu, faktor lingkungan dan instrumental. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat di dalam diri siswa yaitu, faktor fisiologis dan psikologis siswa. Seperti pada orang kebanyakan kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima. Sedangkan kondisi psikologis salah satunya yaitu minat.

Minat merupakan perasaan tertarik pada kegiatan sehingga ingin mengambil bagian di dalamnya mengakibatkan dapat diraihinya suatu tujuan tanpa paksaan (Agustina, 2019). Senada dengan hal tersebut Wulan (2014) minat adalah ciri-ciri psikologi yang timbul dari diri seseorang yang menimbulkan kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan terlibat pada sesuatu hal tanpa paksaan. Sehingga sesuai dengan pemaparan tersebut minat di dasari oleh rasa suka tanpa adanya paksaan sehingga minat timbul dari dalam diri siswa sendiri, menjadikan siswa tertarik serta terlibat langsung pada objek tertentu.

Hasil dari pelaksanaan observasi maka siswa kelas V terlihat kurang memperhatikan materi yang ditulis guru pada papan tulis, hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan di saat guru menginginkan agar menjawab pertanyaan pada papan tulis tentang penyelesaian soal latihan matematika. Saat melaksanakan diskusi kelompok, hanya beberapa siswa berbicara sedangkan anggota kelompok

lainnya terlihat diam dan tidak fokus memperhatikan temannya yang berbicara. Beberapa siswa masih ada yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika, hal ini terungkap pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan rumah tersebut. Beriringan dengan temuan hasil observasi, guru menerapkan pembelajaran yang biasanya diterapkan pada pembelajaran di ruang kelas yaitu, kurangnya pengemasan pembelajaran yang aktif dan menarik juga menyebabkan siswa cenderung bermain dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif dan cenderung bosan pada saat pembelajaran berlangsung dengan banyaknya ceramah. Belajar yang hanya menghafal serta terbatas pada buku saja menyebabkan siswa jenuh karena kurangnya sumber belajar yang menarik. Pada saat ini dengan berjalannya waktu serta perkembangan ilmu, maka penting bagi guru untuk memperkaya pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran sehingga siswa berminat di dalam belajar matematika.

Model mampu membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa, memilih metode agar terciptanya lingkungan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, membuat hubungan antara siswa serta guru sesuai dengan yang diinginkan. Peran model tersebutlah nantinya membuat siswa berminat dalam belajar matematika di kelas V. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga ditentukan yaitu *creative problem solving* (CPS).

Model ini mengutamakan solusi pada sebuah permasalahan serta memiliki pemikiran yang kreatif, dengan melewati proses berpikir divergen serta konvergen, proses berfikir divergen menghasilkan kreativitas berfikir siswa menyelesaikan permasalahan, pada konvergen menghasilkan kesepakatan pemecahan masalah yang sesuai (Isrokatun dan Amelia, 2018). Sedangkan menurut

Budiana (2013) CPS merupakan model pembelajaran berdasarkan penemuan solusi dengan jalan siswa yang lebih kreatif serta aktif. Sesuai pemaparan diatas CPS merupakan pola rancangan serta menekankan solusi dan berfikir kreatif pada proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan agar mencari solusi-solusi permasalahan, menyebabkan peserta didik merasa dihargai dan meningkatkan percaya dirinya. Seluruh tindakan tersebut berdampak untuk minat siswa pada pembelajaran matematika. Tentunya model pembelajaran CPS memaksimalkan minat belajar matematika siswa kelas V.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Maka identifikasi masalahnya yaitu

- 1) Siswa kurang mengamati materi yang ditulis guru pada papan tulis.
- 2) Beberapa siswa saja yang mau untuk mengangkat tangan, di saat guru menginginkan agar siswa menuliskan jawaban di papan tulis tentang, penyelesaian soal latihan matematika.
- 3) Disaat melaksanakan berdiskusi, terlihat beberapa siswa yang mengungkapkan pendapatnya selebihnya tampak anggota kelompok lainnya diam dan tidak fokus memperhatikan temannya yang berbicara.
- 4) Siswa masih ada yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika, ini terbukti saat guru memeriksa hasil pekerjaan rumah tersebut.
- 5) Proses pembelajaran dianggap kurang menarik karena cenderung ceramah, penghafalan konsep dan teori saja.
- 6) Model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang ditemukan peneliti dibatasi yaitu.

- 1) Saat berdiskusi terlihat sedikit siswa yang menyatakan pendapatnya sedangkan anggota kelompok lainnya terlihat diam dan tidak fokus memperhatikan temannya yang berbicara.
- 2) Siswa masih ada yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika, terbukti saat guru memeriksa hasil pekerjaan rumah tersebut.
- 3) Proses pembelajaran dianggap kurang menarik karena cenderung ceramah, penghafalan konsep dan teori saja.
- 4) Model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah tersebut merupakan bagian dari faktor internal yaitu psikologis siswa yang termasuk di dalamnya kebermanian siswa di dalam pembelajaran matematika serta model pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran pada muatan materi matematika. Berdasarkan hal tersebut sehingga diujicobakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap minat belajar matematika pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap minat belajar matematika pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan memberikan kebermanfaatan, yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

Seperti biasanya kesimpulan yang diperoleh secara teoritis mampu memberi sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dengan model pembelajaran CPS mengutamakan proses berpikir mengemukakan berbagai macam ide di dalam mencari solusi sebuah permasalahan sehingga CPS mampu sebagai solusi tentang variasi model dalam pembelajaran Matematika di kelas V.

#### 2) Manfaat Praktis

##### (a) Bagi guru

Sebagai pertimbangan penyelesaian masalah terdapat pada proses pembelajaran Matematika, pada saat penerapannya tentu melibatkan siswa menyebabkan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

##### (b) Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai saran berharga untuk Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. Serta dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan.

(c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian mampu untuk menginspirasi dan memperkaya bahan bacaan mengenai pembelajaran khususnya model pembelajaran CPS.

